

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang, makin banyak anak mengenyam bangku Sekolah Dasar (SD) tidak menjamin kemampuan literasi baik. Pemetaan kualitas tetap penting untuk mengetahui hasil pendidikan yang selama ini diikuti oleh anak-anak Indonesia, terutama di Banjarnegara. Karena anak-anak *milenial* yang sangat pintar dalam berteknologi di zaman sekarang, dikhawatirkan sudah tidak mengenal budaya lokal yang mempunyai nilai-nilai kearifan, kebijakan, kerukunan, dan kekeluargaan. Contoh seperti yang pernah dilihat bahwa sekarang banyak anak seumuran anak SD yang lebih giat ketika bermain *game online* dari pada belajar di rumah mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan guru. Hal ini memberikan fakta bahwa di zaman sekarang anak belum memiliki semangat atau motivasi yang tinggi ketika mengenyam pendidikan, dan motivasi yang dimiliki justru lebih terpusat pada hal yang sekiranya menurut anak itu sangat menyenangkan. Maka ini menjadi pekerjaan yang harus diperhatikan oleh guru disekolah, juga orangtua bagaimana menanamkan semangat dan motivasi belajar yang menyenangkan untuk anak. Terutama untuk guru di sekolah dimana harus merancang pembelajaran yang sangat inovatif dan kreatif bagi anak sehingga pembelajaran itu sangat berjalan menyenangkan (Johan, 2019: 2).

Kendala yang diresahkan oleh guru dan orangtua murid adalah rendahnya motivasi pada siswa untuk belajar, karena masih banyak siswa yang menghabiskan jam belajar dengan bermain dengan begitu konsentrasi belajar siswa akan terganggu. Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya konsentrasi saat belajar adalah mengabaikan penjelasan guru. Dengan berbagai permasalahan tersebut perlu diketahui apa penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa, dan memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan apa yang menimbulkan rasa antusias pada siswa dengan menambahkan pembelajaran yang lebih inovatif (Rohman & Karimah, 2018: 5).

Ada berbagai hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, dapat ditemukan dari faktor Internal, maupun Eksternal. Contoh dari faktor internal yaitu ada faktor Biologis dan Psikologis anak itu sendiri. Biologis sangat erat kaitannya dengan fisik anak itu sendiri, factor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar adalah faktor fisik seperti fisik normal dan cacat sejak lahir maupun cacat saat pertumbuhan. Kondisi fisik seseorang yang memiliki keadaan otak yang baik, panca indra yang berfungsi sempurna, anggota tubug tangan dan kaki sempurna, dan organ organ tubuh yang bekerja dengan baik adalah ciri dari keadaan tubuh seseorang memiliki fisik yang normal. Kedua yaitu psikologis anak atau Rohaniah adalah factor yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak

dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Ada juga faktor eksternal seperti contohnya faktor Lingkungan keluarga dari anak itu sendiri, faktor lingkungan sekolah, faktor dari masyarakat itu sendiri, dan faktor waktu (Rima Rahmawati, 2016 : 326-336).

Contoh faktor eksternal yang dapat terlihat yaitu yang terjadi di Desa Clapar, Banjarnegara. Disana banyak anak yang notabene memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, tetapi karena keadaan lingkungan dataran tinggi berbukit dan pegunungan yang rawan akan bencana tanah longsor menjadi salah satu kendala siswa yang berada di daerah Desa Clapar untuk mengakses pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah terdekat, contohnya di Desa Kutayasa Banjarnegara, adalah SD yang terdekat dengan jarak 3 km, tetapi memiliki akses jalan yang cukup baik dengan banyaknya kendaraan atau transportasi untuk akses, Sehingga hal ini juga mengakibatkan hanya siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang kuat serta dukungan motivasi yang besar saja dimana ia mampu menembus jejang pendidikan hingga menengah akhir, serta faktor lingkungan masyarakat masih menganggap rendah tentang pendidikan karna banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya dan memilih untuk bekerja, sehingga banyak anak terpengaruh untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan menganggap rendah atau tidak penting kepada pendidikan.

Kurangnya motivasi untuk belajar pada dalam diri siswa, terlihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, Sehingga dapat menyebabkan siswa kurang antusias untuk belajar. Beberapa siswa menganggap proses belajar mengajar di sekolah formal adalah sebagai formalitas dan hanya untuk diikuti bukan dikembangkan, lalu siswa yang tidak memiliki impian atau cita cita yang jelas membuat belajar di sekolah formal hanyalah sebagai tuntutan dari orangtua dan hanya mengikuti lingkungan. Dan siswa yang kurang percaya diri dengan kualitas daya otak untuk belajar maka akan menganggap sekolah hanyalah tempat bermain dan menganggap sekolah hanya formalitas saja.

Seharunya lingkungan baik yaitu lingkungan yang tidak membuat dampak buruk atau dampak yang berpengaruh negatif kepada lingkungannya atau kepada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, apalagi usia anak SD usia yang bisa dikatakan usia emas/usia anak yang sedang membentuk karakter anak tersebut dan usia dimana anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Peran keluarga adalah yang utama untuk bisa mengawasi dan menjaga anak-anaknya supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik maka dari itu motivasi dari keluarga lah yang bisa mendorong semangat dan motivasi anak dalam belajar. Peran Keluarga juga bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak supaya anak tidak terbawa lingkungan yang kurang baik, peran lingkungan memang sangat penting bagi anak.

Seperti yang dikatakan dalam Khaironi, (2017: 1-14) Pendidikan sebagai upaya perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mendidik moral anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu memberikan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak. Orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik. Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba.

Dikatakan Barnett & Casper yang dikutip oleh Kurniawan & Wustqa, (2014: 178) Selain faktor keluarga, lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik.

Umumnya usia anak SD masih sangat senang bermain, jika siswa diajak belajar dan mengerjakan sesuatu baik tugas, mendengarkan materi dari guru, membaca dsb, masih banyak siswa yang sangat malas untuk mengikutinya. Dapat dilihat dari penulis yang rumahnya dekat dengan SD N 2 Clapar Banjarnegara dan melihat langsung proses pembelajaran, ada permasalahan dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran di kelas, banyak anak yang mungkin mengantuk, tidak fokus, kurang faham, sering keluar dsb. Tetapi ketika jam istirahat berlangsung, banyak siswa yang sangat asik bermain-main dengan teman-temannya. Karena dunia anak usia sekolah dasar masih tertuju pada hal-hal yang sangat menghibur diri siswa itu sendiri sebagai contohnya adalah bermain.

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam motivasi belajar anak, seperti lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar anak dan perkembangan kepribadian anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan lingkungan keluargalah waktu lebih banyak dengan anak dari pada disekolah. Tidak hanya lingkungan keluarga saja lingkungan disekitarnya juga harus diperhatikan seperti lingkungan anak bermain, anak bergaul dan lingkungan masyarakat disekitar anak yang sering anak habiskan waktunya. Maka dari itu lingkungan berperan penting dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi anak. Jika anak memiliki motivasi belajar

yang rendah pasti akan bermalas-malas disekolahan tidak antusias kepada pembelajara dan akan menganggap remeh terhadap pendidikan dan akan banyak siswa/anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya (Mutmainnah, 2019: 15).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarengara?
2. Bagaimana peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa siswa Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai wahana untuk menambah pengalaman dan menambah literatur yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan atau referensi untuk guru tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD) yang benar dan tepat.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan benar dan tepat.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penyusunan hasil ini akan disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum masuk bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, serta kajian teori yang berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat secara lengkap tentang metode yang digunakan, jenis, lokasi, subjek dan objek, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV atau hasil dan pembahasan berisi secara rinci hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V atau penutup berisi kesimpulan serta saran-saran. Pada bagian akhir berisi kajian pustaka serta lampiran-lampiran seperti instrumen pengumpulan data, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian, curriculum vitae penulis serta bukti bimbingan.